

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara alamiah anak-anak sangat suka menggambar atau membuat coretan-coretan pada banyak media yang ditemukannya, seperti dinding, kain alas tempat tidur, kertas, buku atau benda-benda mainannya. Kegiatan ekspresi seperti ini merupakan aktivitas kreatif anak yang perlu diperhatikan, dikembangkan dan disalurkan dengan tepat, sehingga dapat menunjang perkembangan minat, bakat dan kecerdasannya secara optimal.

Anak yang usianya masih di bawah umur lima tahun ketika mencoba untuk menggoreskan pensil ke atas kertas untuk pertama kalinya biasanya hanya bertujuan untuk meniru perbuatan orang dewasa. Gambar yang mereka hasilkanpun hanya berupa goresan-goresan lurus dan belum membentuk suatu ungkapan. Hal itu merupakan sebuah latihan spontan yang akan mengembangkan motorik otot tangan serta lengan secara keseluruhan dan membina koordinasi antara penglihatan dengan gerak otot lengan itu. Jadi gambar yang dihasilkan pun belum bervariasi dan terarah. Anak pada usia dibawah lima tahun masih terbatas pergerakan pada sendi pangkal lengannya. Namun sejalan dengan tahap perkembangan anak, dan semakin besar pengaruh usianya, maka anak akan semakin mudah menggerakkan sendi pangkal lengan dan siku. Kemudian aktivitasnya berkarya seni rupa mulai tampak sebagai sebuah kesadaran pada diri mereka. Disebut demikian karena mereka mulai dapat mengontrol goresan-goresannya. Namun bagi orang dewasa terkadang tidak dapat menangkap objek

yang dimaksudkan dari gambar si anak. Karena yang digambar oleh anak masih berupa bentuk-bentuk dasar seperti bentuk lingkaran, garis mendatar dan tegak lurus hingga terbentuklah sebuah gabungan dari ketiga bentuk itu yang menyerupai gambar manusia, goresan melingkar sebagai kepala, dua gores mendatar yang bertentangan arahnya menjadi lengan dan dua goresan menegak yang berpangkal pada goresan melingkar menjadi kaki. Bentuk demikian ini merupakan wujud pertama yang dapat dipraktekkan anak dengan bentuk benda tertentu yaitu bentuk manusia. Maka, banyak gambar anak terbawa pada tahap gambar usia dini sampai masa anak-anak usia di atas 7 tahun.

Pada kelas III SD (7-9 tahun) seharusnya sendi-sendi lengan anak sudah dapat bergerak dengan lebih baik, dan gambar yang anak hasilkan sudah meniru pada tingkat kesulitan gambar yang lebih tinggi. Gambar anak pada usia ini sudah memasuki tahap realisme awal, yang mana gambar anak sudah terlihat menyerupai kenyataan. Namun pada usia ini kenyataannya di sekolah masih sangat kurang, karena murid masih cenderung mengikuti kemauan dan keinginannya mana yang mereka lihat lebih menarik.

Untuk menciptakan gambar manusia, terutama pada bentuk tubuhnya banyak murid hanya menampilkan gambar dengan menggunakan bentuk pola-pola simetris, ataupun kubistis. Seperti bentuk kotak, segitiga, garis persegi dan lingkaran. Untuk membuat bentuk kepala, murid lebih cenderung kepada bentuk lingkaran besar, bentuk kotak, persegi panjang, dan bentuk-bentuk pola lainnya. Secara tidak langsung sering didapati hasil karya murid dalam kegiatan menggambar yang terkesan tanpa arahan (asal-asalan).

Dalam jenjang pendidikan dasar, menggambar merupakan aktivitas yang saling berhubungan terhadap proses tumbuh kembang murid. Seperti halnya menulis dan kegiatan bermain, menggambar memiliki manfaat untuk perkembangan murid, serta pendidikan. Selanjutnya dalam pendidikan seni, menggambar merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi murid-murid diusia 8 tahun awal.

Penulis mengambil sekolah SD Negeri 165723 Kelas III Tebing Tinggi sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih ada kekurangan dalam pembelajaran seni rupa disekolah tersebut khususnya kelas III yang akan penulis teliti. Baik dari segi fasilitas maupun kemampuan mereka dalam seni rupa khususnya menggambar, serta kurangnya pemahaman guru-guru tentang menggambar. Kebanyakan dari murid-murid akan menggambar manusia pada karyanya ketika diberi tugas pada mata pelajaran menggambar. Namun guru-guru pada mata pelajaran tersebut belum pernah mengajarkan cara menggambar manusia yang benar kepada murid-murid, padahal murid-murid sangat menyukai menggambar manusia.

Selain itu ada juga timbul permasalahan lain yaitu sedikit sekali jumlah jam pelajaran menggambar di sekolah, pemahaman tentang pengetahuan menggambar yang bertemakan manusia masih kurang, kemampuan siswa dalam pengamatan lingkungan sosialnya sangat minim.

Dari beberapa uraian dan hasil pengalaman di lapangan dapat diketahui bahwa gambar anak dapat mencerminkan karakter anak. Apa yang digambar bukan hanya yang sedang ia pikirkan, melainkan apa yang dilihat dengan perasaan yang diasosiasikan. Anak dapat meniru alam, mengubah, mengurangi atau

menghilangkan sebagian objek yang digambarkannya. Menggambar dan mewarnai adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Lewat menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan juga dapat menunjukkan tingkat kreativitas dan suasana hati masing-masing anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan dilakukan, dengan masalah Analisis Karya Gambar Anak SD Negeri 165723 Kelas III Tebing Tinggi Berdasarkan Teori Perkembangan Anak Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman murid kelas III SD Negeri 165723 Tebing Tinggi dalam menggambar manusia.
2. Sebagian besar dari murid kelas III SD Negeri 165723 Tebing Tinggi masih kurang mampu dalam hal mengamati bentuk tubuh manusia secara mendetail.
3. Sebagian besar murid kurang mampu menggambar anatomi tubuh manusia secara garis besarnya berdasarkan teori perkembangan anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah supaya menjadi lebih fokus. Penelitian ini akan dibatasi pada

aspek kemampuan murid dalam menggambar manusia secara garis besarnya berdasarkan teori perkembangan anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana tingkat kemampuan murid kelas III SD Negeri 165723 dalam menggambar manusia jika dibandingkan dengan teori perkembangan anak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui bagaimana kemampuan murid kelas III SD Negeri 165723 Tebing Tinggi dalam menggambar manusia secara garis besarnya berdasarkan teori perkembangan anak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dan diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak:

1. Manfaat Praktis

- a. Memperluas pengetahuan murid tentang cara menggambar manusia.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mengarahkan murid dalam membuat karya yang lebih baik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan.
- d. Sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain yang relevan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber bahan referensi ilmiah dalam dunia penelitian, khususnya bidang yang berkaitan dengan perkembangan seni rupa anak.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau literatur bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa.



